

INTISARI

Vitamin D adalah vitamin larut lemak yang memiliki struktur molekul steroid. Peran vitamin D dalam regulasi fungsi imunitas telah diidentifikasi bahwa bentuk aktif vitamin D ($1,25(\text{OH})_2\text{D}_3$) mengatur proliferasi dan fungsi makrofag, sel dendritik, serta sel T dan sel B pada reaksi alergi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh vitamin D3 terhadap skor gejala klinis penderita rinitis alergi sedang-berat.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan *randomized control group pretest-posttest design* pada 37 pasien RA yang didiagnosis dengan kuesioner dan anamnesis lalu dibagi menjadi 2 kelompok secara acak. Kelompok perlakuan diberikan vitamin D3 (chole-kalsiferol;1000 IU), kelompok kontrol diberikan plasebo. Penilaian total skor gejala klinis menggunakan kuesioner.

Hasil rata-rata total skor sesudah pemberian vitamin D3 (chole-kalsiferol;1000 IU) pada kelompok perlakuan sebesar 45,56 dan rata-rata total skor pada kelompok kontrol sebesar 124,21. Total skor gejala klinis pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tidak berbeda signifikan sebelum pemberian vitamin D3 (chole-kalsiferol;1000 IU). Satu bulan setelah pemberian vitamin D3 (chole-kalsiferol;1000 IU) total skor gejala klinis pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berbeda signifikan.

Pemberian vitamin D3 (chole-kalsiferol;1000 IU) selama satu bulan berpengaruh terhadap skor gejala klinis penderita rinitis alergi sedang-berat.

Kata kunci : rinitis alergi, vitamin D, immunomodulasi